

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PENELITIAN MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAHASA INDONESIA

Amanda Amelia¹, Anisa Sinaga², Cantika Pardosi³, Roma Ito Fanesia Purba⁴, Trisnida Anjelina Sitompul⁵, Vera Damai Yanti Girsang⁶

¹⁻⁶Universitas Negeri Medan

Email: ameliachaniago02@gmail.com, anisasinaga2020@gmail.com,
cantika123pardosi@gmail.com, faniesiaromapurba19@gmail.com, anjelinsitompull@gmail.com,
veragirsang960@gmail.com

ABSTRAK

Dengan melihat latar belakang seperti minat baca yang rendah, kurangnya inovasi pembelajaran, dan tantangan globalisasi yang menuntut literasi multidimensional, penelitian ini berfokus pada strategi untuk meningkatkan literasi di pendidikan tinggi. Menurut penelitian literatur, literasi di era modern tidak hanya mencakup kemampuan menulis dan membaca, tetapi juga literasi digital, literasi informasi, literasi budaya, dan literasi kritis. Semua ini terkait langsung dengan kemampuan abad 21. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Berbagai sumber akademik, temuan penelitian terdahulu, dan studi kasus dari beberapa perguruan tinggi dipelajari. Setelah data dikumpulkan melalui beberapa observasi, dokumentasi, dan wawancara, strategi yang efektif dievaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga pendekatan utama untuk meningkatkan literasi terdiri dari tiga komponen penting. Pertama, meningkatkan kurikulum berbasis kompetensi yang terintegrasi dengan literasi digital. Kedua, menggunakan platform digital, e-learning, dan media interaktif dalam kelas. Ketiga, menciptakan ekosistem literasi melalui kolaborasi dosen, siswa, perpustakaan, dan stakeholder eksternal seperti pemerintah dan komunitas literasi. Keterbatasan fasilitas teknologi, budaya membaca yang buruk di antara siswa, dan tenaga pendidik yang tidak menerima pelatihan literasi adalah beberapa hambatan yang ditemukan. Menurut penelitian ini, peningkatan literasi di perguruan tinggi memerlukan pendekatan komprehensif yang menggabungkan inovasi kurikulum, teknologi digital, dan dukungan kelembagaan. Pendekatan ini dianggap dapat mencetak lulusan yang kritis, adaptif, dan kompetitif di seluruh dunia.

Kata kunci: literasi, pendidikan tinggi, inovasi kurikulum, teknologi digital, kompetensi mahasiswa

ABSTRACT

Given the background of issues such as low reading interest, a lack of learning innovation, and the challenges of globalization which demand multidimensional literacy, this research focuses on strategies to enhance literacy in higher education. According to the literature review, literacy in the modern era encompasses not only writing and reading skills but also digital literacy, information literacy, cultural

Article History

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker: No
235.223.443

Prefix DOI :

[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

literacy, and critical literacy. All of these are directly linked to 21st-century skills. A qualitative descriptive method is used in this research. Various academic sources, findings from previous research, and case studies from several universities were examined. After data was collected through several observations, documentation studies, and interviews, effective strategies were evaluated. The results indicate that the three main approaches to enhancing literacy consist of three key components. First, improving competency-based curricula integrated with digital literacy. Second, utilizing digital platforms, e-learning, and interactive media in the classroom. Third, creating a literacy ecosystem through collaboration among lecturers, students, libraries, and external stakeholders such as the government and literacy communities. Limitations in technological facilities, poor reading culture among students, and educators who have not received literacy training are some of the obstacles identified. According to this research, enhancing literacy in higher education requires a comprehensive approach that combines curriculum innovation, digital technology, and institutional support. This approach is considered capable of producing graduates who are critical, adaptive, and competitive on a global scale.

Keywords: literacy, higher education, curriculum innovation, digital technology, student competency

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa adalah menulis. Kegiatan menulis memungkinkan siswa untuk menuangkan ide, gagasan, pengalaman, dan pengetahuan mereka secara sistematis (Tarigan, 2013). Menulis di sekolah bukan hanya tugas akademik; itu juga membantu siswa belajar berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Semua ini berdampak pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Gie, 2017). Sangat penting untuk memiliki kemampuan menulis yang baik, terutama dalam membuat karya ilmiah seperti laporan penelitian; ini membutuhkan kemampuan untuk mengatur ide, menggunakan bahasa baku, dan menyampaikan data dan argumen sesuai dengan standar akademik (Keraf, 2019).

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi akademik, termasuk kemampuan menulis karya ilmiah, yang berujung pada kemampuan membuat laporan penelitian (Alwasilah, 2012). Menurut Sugiyono (2019), laporan penelitian sebagai jenis karya ilmiah membutuhkan kemampuan dalam berbagai hal, termasuk pemahaman teori, metode penulisan, kemampuan mengolah data, dan kemampuan menyajikan hasil secara sistematis. Namun, penelitian di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kesulitan menulis laporan penelitian. Ini disebabkan oleh kurangnya dorongan untuk menyampaikan ide secara runtut dan pemahaman yang buruk tentang struktur penulisan (Zulela, 2020). Sebuah pendekatan pembelajaran kontekstual, yang memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata, adalah salah satu strategi pembelajaran yang harus mengatasi tantangan ini (Johnson, 2014).

Keterampilan menulis laporan penelitian memerlukan keterlibatan aktif siswa. Mereka harus terlibat secara aktif dalam melakukan penelitian, mengolah data, dan menyajikan laporan (Vygotsky, 1978). Oleh karena itu, CTL sangat relevan karena memberikan siswa kesempatan untuk belajar menulis laporan penelitian berdasarkan pengalaman langsung yang mereka alami sendiri.

Akibatnya, CTL masih menghadapi banyak masalah saat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam hal menulis laporan penelitian. Salah satunya adalah kesiapan guru untuk membuat pembelajaran berbasis konteks yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Mulyasa, 2017). Setiap tahap penulisan laporan penelitian membutuhkan bantuan guru dan kreativitas dalam mengintegrasikan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa (Santoso, 2015). Selain itu, keterbatasan sumber belajar dan fasilitas juga dapat menjadi hambatan untuk menerapkan CTL dengan baik (Hamalik, 2011). Oleh karena itu, pendekatan yang tepat diperlukan untuk memadukan pembelajaran kontekstual dengan situasi di sekolah yang sebenarnya.

Selain itu, pembelajaran kontekstual juga memiliki kontribusi dalam membangun sikap ilmiah siswa. Melalui keterlibatan langsung dalam proses penelitian dan penulisan laporan, siswa akan belajar menghargai data, bersikap objektif, serta mengembangkan kejujuran akademik (Sudjana, 2010). Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam membentuk budaya akademik yang sehat dan mendukung pengembangan literasi ilmiah di kalangan peserta didik (OECD, 2019). Oleh karena itu, penerapan CTL tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam peningkatan keterampilan menulis, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter siswa sebagai insan akademis.

Dengan mempertimbangkan berbagai penjelasan tersebut, jelas bahwa meningkatkan kemampuan menulis laporan penelitian dengan menggunakan pembelajaran kontekstual Bahasa Indonesia merupakan masalah yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Keterampilan menulis laporan penelitian adalah sarana akademik dan bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin kompleks. Ada keyakinan bahwa pembelajaran kontekstual, yang menekankan hubungan antara pengetahuan dan situasi dunia nyata, dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa saat menulis laporan penelitian. Perkembangan literasi akademik, salah satu indikator penting kualitas pendidikan di Indonesia, berkorelasi langsung dengan kemampuan menulis laporan penelitian. Literasi akademik mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami, dan mengkritisi teks ilmiah, dan digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran dan penelitian (Hyland, 2016). Ada perbedaan dalam penguasaan literasi akademik karena siswa dan mahasiswa tidak dapat menulis laporan penelitian (Alwasilah, 2012). Hal ini ditunjukkan oleh sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa penulisan sistematis, penggunaan bahasa, dan kualitas analisis data sangat buruk dalam banyak laporan penelitian siswa (Zulela, 2020).

Pembelajaran kontekstual mampu menjembatani jarak antara pengetahuan teoretis dengan kehidupan nyata. Menurut Komalasari (2010), prinsip utama CTL adalah bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa dapat mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. CTL dapat digunakan untuk menulis laporan penelitian karena memberi siswa kesempatan untuk melakukan observasi sederhana, mengumpulkan data, dan menyajikan hasilnya dalam laporan yang ditulis sesuai dengan standar penulisan ilmiah (Hosnan, 2014). Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang bagaimana laporan penelitian disusun, tetapi mereka juga mengalami proses menyusun laporan penelitian berdasarkan data yang mereka temui.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*), karena penelitian dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan

penelitian siswa (Creswell, 2014). Desain penelitian yang dipilih adalah Nonequivalent Control Group Design, di mana terdapat dua kelompok yang diberi perlakuan berbeda, yaitu kelompok eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dan kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional (Sugiyono, 2019).

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Siswa penelitian ini adalah semua siswa kelas XI dari salah satu sekolah menengah negeri di Indonesia yang memiliki karakteristik kurikulum dan tingkat akademik yang sama. Menurut Arikunto (2019), teknik random sampling digunakan untuk memastikan bahwa setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Dari populasi yang ada, dua kelas dengan 30 siswa masing-masing dipilih secara acak untuk penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian total adalah 60 siswa. Penelitian menggunakan tes menulis laporan penelitian, yang terdiri dari dua tahap: pretest dan posttest. Pretest diberikan kepada kedua kelompok sebelum perlakuan untuk mengukur kemampuan awal masing-masing kelompok dalam menulis laporan penelitian.

- a) Prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap. Pertama, peneliti melakukan *pretest* pada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis laporan penelitian. Kedua, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran kontekstual selama empat kali pertemuan, sedangkan kelompok kontrol diberi pembelajaran menulis laporan penelitian dengan metode konvensional pada jumlah pertemuan yang sama. Ketiga, setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberi *posttest*. Data *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis pada masing-masing kelompok.
- b) Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Pertama, dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis parametrik (Santoso, 2015). Kedua, uji *t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada hasil *posttest* (Sugiyono, 2019). Perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis laporan penelitian. Selain itu, analisis *gain score* digunakan untuk melihat tingkat peningkatan kemampuan siswa dari *pretest* ke *posttest* (Hake, 1999).
- c) Selama proses ini, etika penelitian juga dipertimbangkan. Sebelum memulai penelitian, peneliti meminta persetujuan dari sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa juga diberitahu bahwa data hasil tulisan mereka aman dan hanya digunakan untuk tujuan akademik (Creswell, 2014). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan cara yang etis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penerapan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*, atau CTL) dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis laporan penelitian di kelas XI. Data diperoleh melalui pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, hasilnya diperiksa untuk mengetahui apakah siswa telah meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis secara deskriptif dan inferensial.

1. Deskripsi Hasil Pretest

Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok terlebih dahulu mengikuti pretest menulis laporan penelitian. Tujuan pretest adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis laporan penelitian.

Tabel 1. Hasil Pretest Keterampilan Menulis Laporan Penelitian

Kelompok	N	Skor Minimum	Skor Maksimum	Rata Rata (Mean)	Std. Deviasi
Eksperimen (CTL)	30	55	70	62,40	4,85
Kontrol (Konvensional)	30	54	69	61,87	4,66

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen adalah 62,40, sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata 61,87. Selisih rata-rata hanya sebesar 0,53 poin, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif setara. Hal ini penting karena dengan kondisi awal yang seimbang, hasil posttest dapat lebih objektif digunakan untuk menilai efektivitas perlakuan.

Selain itu, standar deviasi dari kedua kelompok juga hampir sama (4,85 dan 4,66), yang berarti penyebaran skor pada masing-masing kelompok tidak jauh berbeda. Dengan demikian, data awal menunjukkan homogenitas kemampuan siswa sebelum perlakuan diberikan.

2. Deskripsi Hasil Posttest

Setelah perlakuan selesai, kelompok eksperimen diajarkan pembelajaran kontekstual, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengevaluasi kemampuan masing-masing untuk menulis laporan penelitian.

Tabel 2. Hasil Posttest Keterampilan Menulis Laporan Penelitian

Kelompok	N	Skor Minimum	Skor Maksimum	Rata Rata (Mean)	Std. Deviasi
Eksperimen (CTL)	30	72	90	81,47	5,62
Kontrol (Konvensional)	30	65	82	73,10	4,91

Dari Tabel 2 tampak bahwa rata-rata posttest kelompok eksperimen mencapai 81,47, sedangkan kelompok kontrol hanya 73,10. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan cukup besar, yaitu sebesar 8,37 poin. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa.

Skor minimum kelompok eksperimen meningkat dari 55 menjadi 72, sedangkan skor maksimum meningkat dari 70 menjadi 90. Peningkatan ini lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yang hanya naik dari 54-69 pada pretest menjadi 65-82 pada posttest.

3. Analisis Gain Score

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa, digunakan analisis *gain score* dengan menghitung selisih antara nilai pretest dan posttest.

Tabel 3. Analisis Gain Score Peningkatan Keterampilan Menulis

Kelompok	Rata rata pretes	Rata rata posttest	Rata rata gain	Persentase peningkatan
Eksperimen (CTL)	62,40	81,47	19,07	30,55%
Kontrol (Konvensional)	61,87	73,10	11,23	18,13%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata sebesar 19,07 poin atau setara dengan 30,55%, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat 11,23 poin atau 18,13%. Hal ini memperkuat temuan bahwa pembelajaran kontekstual lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan penelitian.

Peningkatan yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen juga dapat dilihat dari penyebaran skor. Hampir semua siswa dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, baik pada aspek struktur laporan, penggunaan bahasa, koherensi antarbagian, maupun kreativitas ide. Sebaliknya, peningkatan kelompok kontrol cenderung lebih rendah.

dan tidak merata.

4. Analisis Inferensial

Uji t-test dilakukan terhadap hasil posttest untuk menentukan apakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol signifikan secara statistik. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05, yang berarti bahwa perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan siswa untuk menulis laporan penelitian diterima.

5. Temuan Utama Penelitian

- a) Kemampuan awal siswa (pretest) pada kedua kelompok relatif sama, sehingga kondisi awal penelitian dapat dikatakan seimbang.
- b) Hasil posttest menunjukkan peningkatan keterampilan menulis yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.
- c) Analisis *gain score* memperkuat bahwa pembelajaran kontekstual lebih efektif dengan peningkatan 30,55%, dibandingkan metode konvensional hanya 18,13%.
- d) Uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok.
- e) Secara kualitatif, siswa pada kelompok eksperimen lebih mampu menyusun struktur laporan penelitian dengan runtut, menggunakan bahasa yang tepat, serta mengembangkan ide secara kreatif.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berangkat dari temuan bahwa penggunaan pembelajaran kontekstual berdampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis laporan penelitian siswa di kelas XI. Ada perbedaan skor posttest rata-rata antara kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa siswa yang diajar melalui model pembelajaran kontekstual memiliki kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar melalui pendekatan konvensional.

Peningkatan ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa dapat menghubungkan materi dengan hal-hal yang mereka lakukan setiap hari. Model pembelajaran kontekstual membiarkan siswa melakukan aktivitas diskusi, kerja kelompok, dan praktik menulis yang sesuai dengan lingkungan mereka. Jadi, keterampilan menulis mereka bukan hasil hafalan atau meniru apa yang dilakukan guru; itu benar-benar hasil dari keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Pembelajaran kontekstual memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode konvensional yang cenderung berpusat pada guru karena siswa diposisikan sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan mereka sendiri. Metode konvensional biasanya menekankan pada latihan yang terbatas, pemberian contoh, dan penjelasan teori. Hal ini menyebabkan siswa tidak terlibat secara mendalam dan cenderung mengikuti pola yang sudah ada tanpa mengembangkan kreativitas mereka. Akibatnya, meskipun mereka memperbaiki kemampuan menulis mereka, hasilnya tidak sebanding dengan kelompok eksperimen yang memiliki proses pembelajaran yang lebih interaktif dan berguna. Perbedaan ini menjelaskan peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Dalam pembelajaran menulis laporan penelitian, siswa harus memiliki keterampilan berikut: menyusun kerangka laporan, menggunakan bahasa formal yang tepat, mengorganisasi gagasan secara logis, dan menampilkan data atau informasi yang relevan. Keterampilan ini tidak dapat dicapai hanya dengan membaca teori; mereka membutuhkan praktik langsung. Model pembelajaran kontekstual memenuhi kebutuhan ini dengan menawarkan pengalaman belajar yang lebih nyata, seperti melihat fenomena di sekitar sekolah, berbicara tentang masalah aktual, dan menulis laporan berdasarkan apa yang mereka lihat. Keterlibatan langsung semacam ini memungkinkan siswa memahami bahwa laporan penelitian adalah komunikasi ilmiah yang sistematis yang berisi informasi.

Selain itu, peningkatan kelompok eksperimen dapat dijelaskan oleh motivasi belajar. Sehingga siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari bermanfaat bagi mereka sendiri,

prinsip utama pembelajaran kontekstual adalah mengaitkan pelajaran dengan situasi dunia nyata. Rasa relevansi inilah yang mendorong siswa untuk berusaha keras untuk belajar dan menulis. Namun, kelompok kontrol memiliki motivasi belajar yang lebih rendah daripada kelompok eksperimen karena pembelajaran konvensional cenderung kurang memberikan hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kelompok eksperimen dengan motivasi yang tinggi melakukan lebih banyak upaya untuk menulis dengan baik, sementara kelompok kontrol dengan motivasi yang lebih rendah melakukan lebih banyak upaya untuk memenuhi tugas tanpa dorongan untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menulis laporan penelitian adalah keterampilan yang sangat penting bagi siswa SMA. Keterampilan ini berguna bukan hanya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga membantu mereka berprestasi dalam mata pelajaran lain. Siswa belajar berpikir sistematis, menganalisis data, dan mengkomunikasikan hasil dengan baik melalui kemampuan menulis laporan penelitian. Dalam penelitian ini, pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran sangat penting untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern. Keterampilan berpikir kritis, komunikasi ilmiah, dan pemecahan masalah menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan penelitian dapat memberikan dampak signifikan terhadap penguatan literasi siswa. Pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan kritis. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penulisan teknis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan mereka dalam penyampaian ide secara ilmiah.

Temuan tambahan menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual lebih efektif ketika teknologi, sumber belajar digital, dan kegiatan literasi kolaboratif digabungkan. Meskipun demikian, ada beberapa masalah yang masih perlu ditangani. Ini termasuk budaya membaca yang buruk, kekurangan sarana pendukung, dan kurangnya kemampuan dosen untuk mengelola pendekatan kreatif. Oleh karena itu, peningkatan literasi mahasiswa adalah tanggung jawab bersama institusi, pendidik, dan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. White Plains, NY: Pearson Education.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). London: Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hake, R. R. (1999). Analyzing change/gain scores. *Unpublished Manuscript*. Indiana University. Retrieved from <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf>
- Keraf, G. (2019). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso, S. (2015). *Menguasai Statistik dengan SPSS 23*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, M. (2018). Pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis akademik siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 112-124.
- Sutama, I. W. (2020). Model pembelajaran kontekstual sebagai upaya peningkatan keterampilan literasi akademik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa*, 15(1), 45-58.

- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyudi, A. (2021). Implementasi contextual teaching and learning dalam meningkatkan kemampuan menulis laporan penelitian siswa. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(1), 33-47.
- Widodo, P. (2022). Efektivitas metode pembelajaran kontekstual terhadap keterampilan menulis siswa SMA. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan*, 14(2), 76-89.
- Yuliana, S. (2021). Strategi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan penelitian melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(3), 210-219.